

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia, secara geografis berbatasan dengan Provinsi Jambi di utara, Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung di timur, Provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara. Selain itu, Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya Kota Palembang adalah menjadi pusat Kerdatuan Sriwijaya. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memegang peranan penting dalam pengembangan daerah lewat angkutan sungai yaitu Provinsi Sumatera Selatan (BPBD, 2022).

Kota Palembang merupakan salah satu kota di Sumatera Selatan yang memiliki angkutan sungai yang penting, letak Kota Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera dan di kelilingi perairan sungai mus. Selain itu di Palembang juga terdapat Sungai Musi yang dilintasi Jembatan Ampera (Amanat penderitaan rakyat) yang telah menjadi ikon kota Palembang dan berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah. Pelabuhan Sungai 16 Iir dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Palembang melalui UPTD Pelabuhan sungai 16 Iir untuk melayani kapal-kapal sungai penumpang dan angkutan barang. Pelabuhan Sungai 16 Iir sangat ramai sekali digunakan untuk aktifitas bongkar muat barang dan penumpang (BPBD, 2022).

Kota Palembang terletak antara 2°52' sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' sampai 104°52' Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan, dan berdasarkan PP No. 23 tahun 1988 luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61 km<sup>2</sup> atau 40.061 Ha. Secara geografis wilayah kota Palembang berbatasan langsung dengan beberapa desa dan kecamatan di sebelah utara, sebelah

timur dan sebelah barat berbatasan dengan Banyu Asin, sebelah selatan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir (BPBD, 2022).

Transportasi air sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah maritim atau kepulauan seperti Indonesia. Dalam melakukan aktivitas, dibutuhkan angkutan sungai yang dapat membantu mobilitas masyarakat. Angkutan sungai memiliki peranan penting dalam sektor transportasi, yaitu berfungsi sebagai jembatan bergerak yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan kereta api yang terputus karena adanya perairan untuk mengangkut penumpang, kendaraan, maupun barang. Angkutan sungai tersebut dapat meningkatkan potensi perekonomian di suatu daerah. Untuk mengangkut barang dan penumpang tersebut dibutuhkan sebuah Pelabuhan sebagai tempat berlabuhnya angkutan sungai (Adam, 2015).

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan. Pelabuhan dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, atau bongkar muat barang terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan.

Dermaga merupakan salah satu dari bagian yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas kedatangan dan keberangkatan kapal, naik turun penumpang dan bongkar muat barang. Peranan dermaga memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut, dermaga yang digunakan haruslah dalam keadaan baik sehingga dalam melakukan aktivitas datang dan berangkat kapal, naik turun penumpang dan bongkar muat barang dapat berjalan dengan lancar (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2016).

Kota Palembang terdapat beberapa dermaga salah satunya adalah Dermaga 16 Ilir yang terdiri dari berbagai jenis angkutan sungai yang beroperasi seperti longboat, speed boat, dan jukung. Dermaga 16 Ilir ini memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang perekonomian

Sumatera Selatan dan sekitarnya sebagai pintu masuk dan keluarnya barang-barang, sehingga tuntutan jasa angkutan sungai semakin terus meningkat. Dermaga 16 ilir digunakan oleh masyarakat setempat untuk bepergian dan melakukan penyaluran barang ke tempat-tempat yang belum bisa dijangkau melalui moda angkutan darat. Bahkan, banyak juga masyarakat yang menggunakan dermaga ini untuk mendistribusi barang ke daerah mereka (Yuni, 2021).

Kota Palembang saat ini sedang berbenah dengan segala perbaikan dan pembangunan demi tercapainya kota metropolitan, salah satu penunjang perkembangan adalah dengan adanya sistem drainase yang baik. Fungsi sistem drainase yang buruk akan berpengaruh besar pada buruknya kualitas lingkungan suatu perkotaan, salah satunya adalah banjir akibat pengangkutan sedimentasi yang menumpuk pada daerah aliran sungai. Selain itu, dalam penelitian Syarifudin dan Agustini (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh kedalaman air total terhadap alur pergerakan kapal yang masuk atau yang akan singgah di dermaga.

Drainase (*drainage*) yang berasal dari kata kerja *'to drain'* yang berarti mengeringkan atau mengalirkan air adalah termologi yang digunakan untuk menyatakan sistem-sistem yang berkaitan dengan penanganan kelebihan air, baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Sektor drainase mendapat perhatian yang sangat besar dikarenakan sebagian besar wilayah kota masih rawan terhadap banjir/genagan akibat dari limpasan air hujan yang tidak mengalir dengan baik. pengaruh pasang surut sungai musi dan kondisi topografi Kota Palembang yang relatif datar.

Penumpukan partikel akibat sampah di dasar sungai mempengaruhi aliran limpasan yang berada di sekitar dermaga pelabuhan sungai tersebut. Sangat bahaya terhadap saluran sekunder yang akan mengakibatkan daya tampung dan daya drainase. Debit air sungai yang sangat tinggi akan melampaui daya tampung aliran sungai lalu meluap ke daerah sekitarnya. Semakin banyaknya sedimen yang

terdapat pada aliran saluran sungai tersebut maka semakin besar indikasi air meluap yang akan menyebabkan terjadinya banjir (Farizi, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, banyaknya aktivitas yang dilakukan diperairan serta meninjau pentingnya transportasi air, maka diperlukannya penelitian tentang “PENYELIDIKAN PERGERAKAN ALIRAN DI DERMAGA PONTON PELABUHAN SUNGAI 16 ILIR”.

#### **1. 2. Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pergerakan aliran sungai musi di dermaga ponton pelabuhan sungai 16 Ilir?

#### **1. 3. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini, yaitu menyelidiki pola pergerakan aliran sungai musi di dermaga ponton pelabuhan sungai 16 Ilir.

#### **1. 4. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pola pergerakan aliran sungai musi di dermaga ponton pelabuhan sungai 16 Ilir.

#### **1. 5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penlitian ini adalah sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait pola pergerakan aliran sungai musi di dermaga ponton pelabuhan Sungai 16 Ilir. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan bagi Pengawas (BPTD Wil.II Sumsel) dan pengelola pelabuhan (Dishub Kota Palembang) dalam bidang pelayaran.